

Pembelajaran Matematika Pada Materi Relasi Fungsi Terintegrasi Nilai-Nilai Islami

¹Eny Shofiawanti*, ²Zein Faizin

^{1,2}Pendidikan Matematika, Pendidikan Profesi Guru, Universitas Negeri Semarang

*Corresponding Author:

enyshofia.wanti@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan guna untuk mengintegrasikan nilai-nilai islami lebih mendalam pada materi relasi dan fungsi saat proses pembelajaran matematika. Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang merupakan penelitian dalam pandangan nalar postpositivisme yang digunakan untuk menganalisis keadaan normal, di mana peneliti adalah instrumen kuncinya, triangulasi (bergabung) strategi pemilahan informasi, pemeriksaan informasi bersifat induktif/ subyektif dan hasil pemeriksaan subyektif menonjolkan makna sebagai lawan spekulasi. Peneliti juga mengkaji buku-buku serta melakukan research. Peneliti mengkaji secara lebih dalam pengkaitan pembelajaran matematika dengan Al-Qur'an dan hadist sebagai objek utama peneliti. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa materi relasi dan fungsi dapat diintegrasikan dengan nilai-nilai islami pada pembelajaran matematika.

Kata Kunci: Integrasi, Nilai Islami, Relasi Fungsi

Abstract

This study aims to integrate Islamic values in the material relations and functions in learning mathematics. This research method uses qualitative research which is research in the view of postpositivism which is used to analyze normal circumstances, where the researcher is the key instrument, triangulation (joining) information sorting strategies, examining information is inductive/subjective and the results of subjective examination highlight meaning as opposed to speculation. . Researchers also reviewed books and conducted research. The researcher examines in more depth the Al-Qur'an and hadith as the main object of research. The results of this study indicate that the material relations and functions can be integrated with Islamic values in learning mathematics.

Keywords: Integration, Islamic Values, Functional Relations.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan bukan hanya tentang prestasi akademik, keterampilan dan kecerdasan, itu juga tentang penerapan nilai-nilai Islam, sikap serta pentingnya mendidik siswa melalui pembelajaran. Saat ini, perilaku etis peserta didik memudar dalam hal cara pandang. Bullying, pelecehan, dan tawuran merupakan perilaku yang dibiarkan menumpuk dan menyebabkan siswa melakukan perbuatan yang tidak pas atau kurang baik. Salah satu cara untuk menghasilkan pribadi yang baik, santun, serta memiliki etika dan perilaku yang baik sesuai dengan norma sosial dan agama adalah dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam

proses belajar mengajar. Proses pendidikan pada dasarnya adalah suatu hubungan atau keterkaitan antara siswa dengan pendidik dan antar siswa dalam pengalaman pendidikan. Komunikasi dalam pembelajaran dan pengalaman yang berkembang memiliki makna yang luas, hubungan antara pendidik dan siswa serta kolaborasi instruktif, karena saat ini tidak hanya menyampaikan pesan dalam kerangka pikiran mata pelajaran itu, tetapi juga nilai dan mentalitas kepada siswa yang sedang belajar. Salah satu isu yang dilirik oleh pelatihan di Indonesia yaitu isu tidak adanya pengalaman yang berkembang.

Pemanfaatan kualitas-kualitas Islam yang dididik kepada siswa sangat berpengaruh pada kondisi mereka yang akan mempengaruhi cara berperilaku dan cara pandang mereka di kemudian hari. Karena santri merupakan generasi penerus bangsa, maka pendidik hendaknya mendidik santri dengan petunjuk dari Allah SWT, khususnya dengan memanfaatkan Al-Qur'an dan hadits. Al-Qur'an dan hadits dalam pengembangan ilmu pengetahuan dapat ditempatkan sebagai sumber *qauliyyah* sedangkan konsekuensi dari persepsi, tes, dan pemikiran yang masuk akal ditempatkan sebagai bagian *kauniyyah*. Dalam posisi seperti ini, berbagai bagian ilmu dapat diperoleh dari Al-Qur'an dan hadits, misalnya matematika yang dibuat berdasarkan sumber Al-Qur'an dan hadits serta konsekuensi dari persepsi, tes, dan pemikiran yang masuk akal (Huda, 2017). Adab merupakan permintaan atau nilai yang mengendalikan aktivitas moral berdasarkan standar yang ketat. Dalam agama Islam, adab sangat penting dan dijaga (Ubaidah, *et all*, 2020). Melihat kenyataan saat ini, ada banyak sekali kenakalan di kalangan remaja, terutama di kalangan pelajar, seperti perkelahian antar pelajar, hamil tanpa kehadiran ayah dan ibu, pelajar yang hendak melawan gurunya dan masih banyak lagi (Aini, 2019).

Oleh karena itu, sekolah merupakan lembaga pendidikan yang vital yang mampu mengoordinasikan dan menerapkan sifat-sifat Islami kepada siswa terkait dengan penataan mental, akhlak mulia, dan kepribadian cerdas (Hamdani. M, 2019). Mengintegrasikan nilai-nilai islam kedalam matematika khususnya materi relasi dan fungsi dibutuhkan oleh peserta didik dalam mengelola perubahan zaman serta dekadensi, buat situasi ini peserta didik seharusnya memiliki pilihan buat memiliki dan bertindak dengan langkah-langkah akbar serta jelek mengingat pengaturan yang ketat tanpa henti. Kepercayaan pada eksistensi pemeluknya ialah ajaran fundamental yg menjadi pandangan atau gaya hidup.

Beberapa materi yang dapat dipelajari dari matematika adalah materi relasi dan fungsi. Alasan pemilihan materi relasi dan fungsi dalam penelitian ini karena berdasarkan pada hasil wawancara dengan salah satu siswa kelas VIII, materi relasi dan fungsi merupakan salahsatu materi mudah dipahami yang diajarkan di kelas VIII semsester ganjil. Dan menurut

penulis materi relasi dan fungsi lebih mudah jika diintegrasikan dengan nilai-nilai islam daripada sekian banyak materi dalam matematika.

2. METODE

Penelitian yang akan digunakan peneliti termasuk penelitian lapangan kualitatif, yaitu penelitian yang penelitiannya harus terjun langsung ke lapangan untuk mengamati kondisi alam. Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang merupakan penelitian dalam pandangan nalar postpositivisme yang digunakan untuk menganalisis keadaan normal, di mana peneliti adalah instrumen kuncinya, triangulasi (bergabung) strategi pemilahan informasi, pemeriksaan informasi bersifat induktif/subyektif dan hasil pemeriksaan subyektif menonjolkan makna sebagai lawan spekulasi (Sugiyono, 2017).

Adapun pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk mengumpulkan informasi sehingga dapat memberikan garis besar atau penegasan suatu gagasan atau efek samping dan menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan subjek eksplorasi melalui tinjauan, survei, pertemuan atau persepsi (Damardi. 2014). Dengan menggunakan pendekatan deskriptif, penelitian ini di desain untuk mendeskripsikan secara sistematis dan akurat mengenai bagaimana integrasi nilai-nilai islam dalam pembelajaran matematika pada materi relasi dan fungsi.

Subyek penelitian pada penelitian ini adalah siswa kelas VIII A MTs Miftahul Huda Dongos Kabupaten Jepara tahun ajaran 2022/2023 semester gasal. Pengambilan subjek dalam penelitian ini dilakukan pada saat peneliti memasuki lapangan dan selama penelitian berlangsung.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Integrasi nilai-nilai islam pada materi relasi dan fungsi merupakan salah satu cara untuk mengembangkan karakter religus peserta didik yg berlandaskan pada wahyu Allah SWT, dengan tujuan supaya siswa bisa mengamalkan pengetahuannya pada kehidupan sehari-hari menggunakan baik dan benar tanpa adanya paksaan. Integrasi nilai-nilai islam bertujuan untuk menaikkan keimanan serta pengalaman siswa pada kepercayaan islam sebagai akibatnya menjadi insan yang beriman serta bertaqwa kepada Allah SWT. Penerapan nilai-nilai Islam yang diajarkan kepada siswa sangatlah berpengaruh terhadap kondisinya yang nantinya akan berdampak di kelakuan dan sikapnya dikemudian hari, sebagai akibatnya pengajar harus mendidik siswa yang berdasarkan pada petunjuk asal Allah yakni menggunakan serta memakai Al-Qur'an dan hadist. Model integrasi yang digunakan pada materi yang diberikan pada siswa ialah sebagai berikut:

1. *Mathematics from Al-Qur'an.*

Menggunakan Al-Qur'an untuk mengembangkan matematika. Matematika dipelajari dan dikembangkan dari Al-Qur'an dalam metodologi terpadu ini. Gagasan matematika tertentu dalam Al-Qur'an bersifat eksplisit, sementara yang lain implisit. Contoh *Mathematics from Al-Qur'an* terdapat dalam surat An-Nisa' ayat 136:

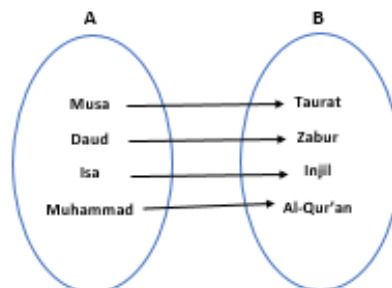
يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا آمِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَالْكِتَابِ الَّذِي نَزَّلَ عَلَى رَسُولِهِ وَالْكِتَابِ الَّذِي أَنْزَلَ مِنْ قَبْلُ وَمَنْ يَكْفُرْ بِاللَّهِ
وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَقَدْ ضَلَّ ضَلَالًا بَعِيدًا

Surat diatas menjelaskan bahwa kita harus Beriman kepada Allah, nabi-Nya, dan kitab yang disampaikan kepada utusan-Nya. Al-Qur'an memuat empat kitab yang diturunkan oleh Allah SWT: Taurat kepada Nabi Musa, Zabur kepada Nabi Daud, Injil kepada Nabi Isa, dan Al-Qur'an kepada Nabi Muhammad SAW. Misalkan:

himpunan $A = (\text{Nama Nabi yang mendapatkan kitab Allah SWT})$

himpunan $B = (\text{Nama – nama kitab Allah SWT})$

kita sajikan dalam bentuk diagram venn maka:



Gambar 3.1 Contoh Relasi Fungsi *Mathematics from Al-Qur'an*

Contoh di atas termasuk fungsi karena setiap anggota himpunan A mempunyai tepat satu pasangan pada anggota himpunan B.

2. *Mathematics for Al-Qur'an*

Mengimplementasikan Al-Qur'an menggunakan matematika. Dalam pendekatan integrasi ini, matematika digunakan untuk melaksanakan perintah Allah Al-Qur'an. Muhaimin (2019), misalnya, menggunakan matematika dalam konteks fikih, memperkirakan besaran dua kulah, shalat, puasa, zakat, haji, dan pembagian warisan (faraidl).

Tentang praktek jual beli yang sejalan dengan ajaran dan syariat Allah SWT. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat Al-Baqarah ayat 275:

".....وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا....."

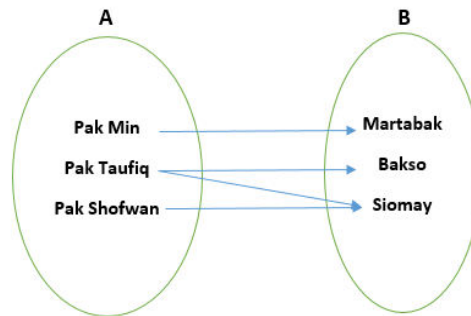
"....Dan Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba...." (QS. Al-Baqarah : 275)

Pak Min, pak Taufiq, dan pak Shofwan adalah seorang pedagang dan ingin mempraktekkan ayat di atas. Pak Min ingin berjualan martabak, pak Taufiq ingin berjualan bakso dan siomay, dan pak Shofwan ingin berjualan siomay. Misalkan:

himpunan $A = \{Pak\ Min, Pak\ Taufiq, Pak\ Shofawan\}$

himpunan $B = \{Martabak, Bakso, Siomay\}$

Maka anggota-anggota himpunan A dan B dapat dihubungkan dengan relasi “berjualan”. Kalau dinyatakan dengan diagram venn sebagai berikut:



Gambar 3.2 Contoh Relasi Fungsi *Mathematics for Al-Qur'an*

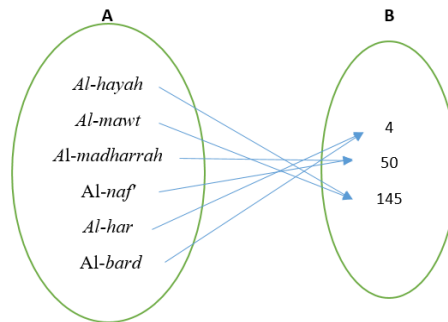
Contoh di atas tidak termasuk fungsi karena terdapat anggota himpunan A yang mempunyai lebih dari satu pasangan pada anggota himpunan B.

3. *Mathematics to Explore Al-Qur'an*

Menemukan misteri matematika Al-Qur'an melalui matematika. Matematika digunakan dalam model integrasi ini untuk menyelidiki keajaiban matematika yang terkandung dalam Al-Qur'an. Prof. Quraish Shihab mencatat adanya keseimbangan yang sangat harmonis antara frase-frase yang digunakannya dalam model integrasi ini, merujuk pada pandangan Abdurrazaq Naufal dalam *Al-I'jaz Al-Adabiy fi Al-Qur'an*, analog dengan kesesuaian jumlah dua kata yang berlawanan.

Keseimbangan ini dapat ditemukan dengan menghitung jumlah kata yang memiliki antonim. Al-hayah (kehidupan) dan al-mawt (kematian), misalnya, keduanya dirujuk sebanyak 145 kali. Al-naf' (manfaat) dan al-madharrah (kerusakan) keduanya dirujuk sebanyak 50 kali. Ada empat contoh istilah Al-har (panas) dan al-bard (dingin). Misalkan:

Himpunan $A = (Al-hayah, al-mawt, Al-naf', al-madharrah, Al-har, al-bard)$ dan himpunan $B = (145, 50, 4)$ maka kalau dinyatakan dengan diagram venn sebagai berikut:



Gambar 3.3 Contoh Relasi Fungsi *Mathematics to Explore Al-Qur'an*

Anggota-anggota himpunan A dan B dapat dihubungkan dengan relasi “jumlah penyebutan dalam Al-Qur'an”, contoh di atas termasuk kedalam fungsi karena semua anggota himpunan A memiliki tepat satu pasangan pada anggota himpunan B.

4. *Mathematics to Explain Al-Qur'an*

Menggunakan Aritmatika untuk Memahami Al-Qur'an. Matematika digunakan dalam model integrasi ini untuk memberikan interpretasi terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan perhitungan matematis atau komponen matematika lainnya. Misalnya, dalam surat Al-Kahfi ayat 25, matematika digunakan untuk menggambarkan berapa lama Ashhabul Kahfi tinggal di dalam gua sebagai berikut:

وَلَبِثُوا فِي كَهْفِهِمْ ثَلَاثَ مِائَةٍ سِنِينَ وَازْدَادُوا تِسْعًا

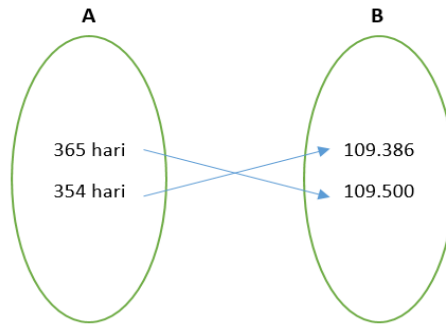
“Dan mereka tinggal dalam gua selama tiga ratus tahun dan ditambah sembilan tahun.” (QS. Al-Kahfi : 25)

Ada operasi penjumlahan bilangan bulat dalam ayat ini, yaitu 300 tahun + 9 tahun = 309 tahun. Allah memberi tahu kita tentang perbedaan antara perhitungan kalender Islam dan kalender Islam dalam ayat ini. Kalender Gregorian didasarkan pada perputaran bumi mengelilingi matahari, yang memakan waktu 365 hari dalam satu tahun. Sebaliknya, perhitungan hijriyah didasarkan pada revolusi bulan mengelilingi bumi yang memakan waktu 354 hari dalam setahun. Jika keduanya dihubungkan, maka $300 \times 365 = 109.500$ hari dalam satu tahun Masehi $300 \times 354 \text{ hari} = 106.200$ hari dalam satu tahun Islam Jika tahun Islam dikalikan dengan 309 tahun, hasilnya adalah 109.386 hari. Dalam hal ini, kami menerima hasil awal tahun 309 Hijriyah, yang mendekati hasil tahun 300 Masehi. Menurut penanggalan Masehi, anak laki-laki tersebut tinggal di dalam gua selama 300 tahun dan 309 tahun menurut penanggalan Islam. Sebagai contoh:

Himpunan A = (365 hari, 354 hari)

Himpunan B = (109.386, 109.500)

maka kalau dinyatakan dengan diagram venn sebagai berikut:



Gambar 3.4 Contoh Relasi Fungsi *Mathematics to Explain Al-Qur'an*

Anggota-anggota himpunan A dan B dapat dihubungkan dengan relasi “hasil kali 300”, contoh di atas termasuk fungsi karena semua anggota himpunan A tepat memiliki satu pasangan pada anggota himpunan B.

5. *Mathematics to Deliver Al-Qur'an*

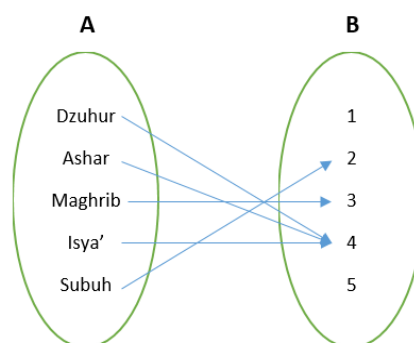
Menggunakan Matematika untuk Mengkomunikasikan Al-Qur'an. Matematika digunakan dalam paradigma integrasi ini untuk mendidik dan menularkan substansi materi Al-Qur'an kepada siswa.

Contohnya tentang wajibnya melakukan sholat bagi seluruh umat islam terdapat dalam surat Al-Baqarah ayat 43.

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

“Dan laksanakanlah shalat, tunaikanlah zakat, dan rukuklah beserta orang yang rukuk”. (QS. Al-Baqarah: 43)

Dalam satu hari kita diwajibkan menjalankan shalat lima waktu. Misalkan himpunan $A = (\text{shalat wajib lima waktu})$, himpunan $B = (1, 2, 3, 4, 5)$, maka kalau dinyatakan dengan diagram venn sebagai berikut:



Gambar 3.5 Contoh Relasi Fungsi *Mathematics to Deliver Al-Qur'an*

Anggota-anggota himpunan A dan B dapat dihubungkan dengan relasi “jumlah rakaat”, contoh di atas termasuk fungsi karena semua anggota himpunan A tepat memiliki satu pasangan pada anggota himpunan B.

6. Mathematics with Al-Qur'an

Mengajar Matematika Menggunakan Nilai-Nilai Al-Qur'an. Matematika dikaitkan dengan kandungan nilai-nilai Al-Qur'an dalam model integrasi ini. Matematika dilandasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam rangka mengkonstruksi *al-akhlaqul karimah* guna menghasilkan khaira ummah yang berwawasan '*amilush shalihah*'. Pada model integrasi ini, peneliti mengajarkan kepada siswa tentang pengertian relasi secara umum dan syarat dikatakan fungsi yang dikaitkan dengan kandungan nilai-nilai Al-Qur'an.

Pengertian relasi secara umum adalah hubungan. Kita sebagai umat manusia pasti tidak lepas dari hubungan, dalam agama islam ada istilah yang kita sering dengarkan yaitu *hablum minaAllah* dan *hablum minannas*. *Hablum minaAllah* adalah bagaimana manusia berhubungan dengan Sang Pencipta yaitu Allah SWT dengan mengikuti segala perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. *Hablum minaAllah* dilaksanakan dengan cara *ubudiyah* atau ibadah. Manusia hidup di dunia pada dasarnya hanya untuk beribadah kepada Allah SWT. Allah berfirman dalam surat Ad-Dzuriyat ayat 56:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

“Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia kecuali untuk mengabdikan kepada-Ku.”

(Ad-Dzuriyat QS:56)

Menurut Imam Ghazali, *ubudiyah* terdiri dari tiga komponen:

- Menyelesaikan perintah Syariah
- Bersedia menaati ketentuan dan takdir Allah SWT, serta pembagian rizqi;
- Meninggalkan nafsu keinginannya untuk mencari ridha Allah SWT

Hablum minannas adalah paham di mana manusia menjalin hubungan positif satu sama lain. Manusia pada intinya adalah makhluk sosial. Dalam surat Al-Hujurat ayat 13, Allah menegaskan hal ini:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۚ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

“Hai manusia, sesungguhnya kami membentuk kamu dari laki-laki dan perempuan dan membagi kamu menjadi bangsa-bangsa dan suku-suku sehingga kamu dapat mengenal satu sama lain. Sesungguhnya orang yang paling bertakwa di antara kamu adalah yang paling terhormat di sisi Allah. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengetahui.” (QS. Al-Hujurat : 13)

Tabel 3.1 Rekap Hasil Penelitian

No	Tamuan	Landasan
1.	<i>Mathematics from Al-Qur'an</i>	QS An-Nisa' Ayat 136
2.	<i>Mathematics for Al-Qur'an</i>	QS Al-Baqarah Ayat 275
3.	<i>Mathematics to Explore Al-Qur'an</i>	Pendapat Abdurrazaq Nawfal dalam Al-I'jaz Al-

	Adabiy fi Al-Qur'an
4. <i>Mathematics to Explain Al-Qur'an</i>	QS Al-Kahfi Ayat 25
5. <i>Mathematics to Deliver Al-Qur'an</i>	QS Al-Baqarah Ayat 43
6. <i>Mathematics with Al-Qur'an</i>	QS Ad-Dzuriyat Ayat 56

PEMBAHASAN

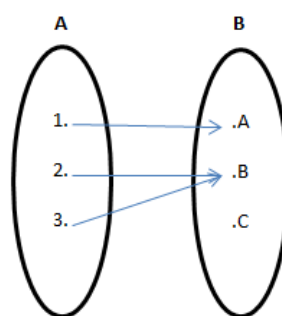
Relasi adalah interaksi antara anggota satu himpunan dengan anggota himpunan lainnya. Relasi dari himpunan A ke himpunan B menghubungkan anggota himpunan A dengan anggota himpunan B.

Syarat dari fungsi atau pemetaan adalah semua anggota domain harus memiliki tepat satu pasangan pada anggota kodomain, dengan kata lain anggota kodomain boleh memiliki lebih dari satu pasangan pada anggota domain. Hal ini sesuai dengan keterangan dalam surat An-Nisa' ayat 3:

وَإِنْ خِفْتُمْ أَلَّا تُقْسِطُوا فِي الْيَتَامَىٰ فَانكِحُوا مَا طَابَ لَكُمْ مِنَ النِّسَاءِ مَنًى وَثَلَاثَ وَرُبْعَ فَإِنْ خِفْتُمْ أَلَّا تَعْدِلُوا فَوَاجِدَةً أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ ۚ ذَٰلِكَ أَدْنَىٰ أَلَّا تَعُولُوا

“Dan jika Anda khawatir bahwa Anda tidak akan dapat melakukan hak untuk wanita yatim piatu, nikahi dua, tiga, atau empat wanita lain. Jika Anda mengkhawatirkan kemampuan Anda untuk berlaku adil, nikahi saja salah satu pembantu wanita yang Anda miliki. Yang demikian itu lebih dekat agar kamu tidak berbuat celaka.” (QS. An-Nisa' : 3)

Dari keterangan surat di atas, kita misalkan kodomain adalah sorang laki-laki dan domain adalah seorang perempuan, maka dapat kita simpulkan bahwa laki-laki boleh memiliki lebih dari satu pasangan yaitu istri, sedangkan perempuan harus memiliki satu pasangan yaitu suami.



Gambar 3.6 Relasi Fungsi Anggota Himpunan A pada Anggota Himpunan B

Himpunan $A = \{1,2,3\}$ disebut domain

Himpunan $B = \{A, B, C\}$ disebut kodomain

Hasil pemetaan yaitu $\{A,B\}$ disebut range

Setelah peneliti melakukan pengintegrasian pada materi relasi dan fungsi, selanjutnya peneliti memberikan pembelajaran. Peneliti memberikan motivasi berupa dalil dalam Al-

Qur'an supaya siswa semangat dalam melaksanakan pembelajaran. Adapun dalil tersebut adalah sebagai berikut:

"..... يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ....."

“...Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman dan orang-orang yang berilmu di antara kamu sekalian....” (QS. Al-Mujadilah: 11)

Setelah pemberian motivasi kepada siswa, peneliti melanjutkan dengan penyampaian materi relasi dan fungsi yang terintegrasi nilai-nilai islam yang mana ringkasan materi tersebut sudah dipaparkan pada sub bab deskripsi hasil penelitian. penyampaian materi dilakukan menggunakan metode ceramah, dimana guru membirikan materi kepada siswa secara lisan. Karena tidak menggunakan media metode pembelajaran ini bersifat praktis. Setelah penyampaian materi selesai, peneliti memberikan latihan soal kepada siswa guna untuk mengetahui siswa sudah paham atau belum terkait materi relasi dan fungsi yang terintegrasi nilai-nilai islam. Setelah itu peneliti memberikan angket kepada siswa dan ditutup dengan membaca do'a bersama.

Dalam proses pembelajaran siswa sangat antusias dan memanfaatkan waktu yang diberikan dengan baik. Hal ini terbukti dengan hasil angket yang diberikan kepada siswa. Angket disebarkan kepada siswa setelah melakukan pembelajaran matematika terintegrasi nilai-nilai islam pada materi relasi dan fungsi. Jenis angket yang diberikan peneliti adalah jenis angket terbuka yang mana angket tersebut disajikan sedemikian rupa supaya responden dapat memberikan isian sesuai dengan kehendak dan keadaannya. Dalam angket tersebut menanyakan tentang pendapat siswa mengenai integrasi nilai-nilai islam dalam pembelajaran matematika pada materi relasi dan fungsi serta menyebutkan alasannya. Dari hasil penelitian yang didapatkan dari angket tersebut, peneliti menyimpulkan menjadi beberapa jawaban yang diuraikan sebagai berikut.

Jawaban pertama:

“menurut saya cukup unik, karena sebelumnya belum pernah ada pembelajaran matematika terintegrasi nilai-nilai islam. Murid-murid akan lebih paham tentang agama dan lebih baik lagi jika ada dalil Al-Qur'an-nya”

Jawaban kedua:

“saya setuju, karena pemebelajaran matematika terintegrasi nilai-nilai islam pada materi relasi dan fungsi itu sangat baik. Selain belajar berhitung, juga bisa dapat belajar ilmu agama dan menambah nilai-nilai islam”

Jawaban ketiga:

“sangat baik dan menarik, karena menambah lebih banyak wawasan bagi pelajar dan pengetahuan islam terkait dengan materi relasi dan fungsi”

Jawaban keempat:

“unik karena sebelumnya belum ada pembelajaran matematika yang mengandung dalil-dalil Al-Qur’an dengan adanya pembelajaran matematika dengan dalil-dalil Al-Qur’an kita bias lebih mendalami Al-Qur’an dengan baik dan benar”

Jawaban kelima:

“saya setuju, sebab kita bisa belajar matematika dan ilmu agama secara bersamaan, dan pembelajaran ini cocok untuk para pelajar”

Peneliti menyimpulkan dari beberapa jawaban siswa di atas melalui angket terbuka, bahwa integrasi nilai-nilai islam dalam pembelajaran matematika pada materi relasi dan fungsi sangat diterima dan dipahami oleh siswa dengan baik.

Menerapan nilai-nilai Islam pada pembelajaran matematika sangatlah penting dan berpengaruh terhadap kondisi siswa yang nantinya akan berdampak pada kehidupah sehari-hari, sehingga guru harus mendidik siswa yang didasarkan pada petunjuk dari Allah yakni dengan menggunakan Al-Qur’an dan hadist. Hal ini sesuai dengan penelitian Maarif (2015), menyatakan Al-Qur’an adalah kitab suci umat islam yang merupakan sumber dari segala ilmu, oleh sebab itu kita sebagai umat muslim patut dan menjadi keharusan menjadikan Al-Qur’an sebagai rujukan utama pengembangan ilmu sebelum merujuk pada konsep atau teori lainnya. Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa perlunya dunia pendidikan tidak terkecuali pembelajaran matematika mengintegrasikan nilai-nilai islam pada setiap pembelajaran. Suapaya, selain bisa mempelajari matematika siswa juga bisa mempelajari keagungan Allah SWT melalui pendekatan materi matematika.

Perbedaan hasil dari penelitian sebelumnya dengan hasil dari penelitian ini yaitu penelitian ini berupa materi relasi dan fungsi yang diintegrasikan dengan nilai-nilai islam menggunakan model seperti dalam Tabel 3.1 yang sudah dijelaskan diatas.

Kendala dalam penelitian ini adalah sulitnya mencari ayat-ayat Al-Qur’an yang sesuai dengan model intergrasi serta terbatasnya pengetahuan penulis dalam hal tersebut. Dalam mengatasi kendala tersebut peneliti mengatasinya dengan menanyakan kepada guru-guru mata pelajaran agama islam tentang dalil-dalil dalam Al-Qur’an yang berkaitan dengan penelitian ini. Sealin bertanya kepada guru-guru agama peneliti juga bertanya kepada salah satu siswa yang menghafal Al-Qur’an saat menentukan dalil-dalil dalam Al-Qur’an.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa integrasi nilai-nilai islam pada pembelajaran matematika materi relasi dan fungsi dapat dilakukan menggunakan model integrasi sebagai berikut:

1. *Mathematics from Al-Qur'an*, Mengembangkan matematika dari Al-Qur'an. Terdapat dalam Al-Qur'an surat An-Nisa' ayat 136 yang menjelaskan tentang rukun iman
2. *Mathematics for Al-Qur'an*, Menggunakan matematika untuk melaksanakan Al-Qur'an. Terdapat dalam surat Al-Baqarah ayat 275 yang menjelaskan tentang hukum jual-beli, dan surat An-Nisa' ayat 11 yang menjelaskan tentang pembagian ahli waris
3. *Mathematics to Explore Al-Qur'an*, Menggunakan matematika untuk mengungkap keajaiban matematis Al-Qur'an. Mengutip pendapat Abdurrazaq Nawfal dalam *Al-I'jaz Al-Adabiy fi Al-Qur'an*, Prof. Quraish Shihab menguraikan tentang adanya keseimbangan yang sangat serasi antara kata-kata yang digunakannya, seperti keserasian jumlah dua kata yang bertolak belakang dalam Al-Qur'an
4. *Mathematics to Explain Al-Qur'an*, Menggunakan Matematika untuk Menjelaskan Al-Qur'an. Terdapat dalam surat Al-Kahfi ayat 25 yang menjelaskan lamanya Ashhabul Kahfi tinggal di dalam gua
5. *Mathematics to Deliver Al-Qur'an*, Menggunakan Matematika untuk Menyampaikan Al-Qur'an. Terdapat dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 43 yang menjelaskan tentang kewajiban melaksanakan shalat, dan surat An-Nisa' ayat 136 yang menjelaskan tentang rukun iman
6. *Mathematics with Al-Qur'an*, Mengajarkan Matematika dengan Nilai-nilai Al-Qur'an. Terdapat dalam Al-Qur'an surat Ad-Dzuriyat ayat 56 yang menjelaskan tentang hubungan kepada Allah SWT, dan surat Al-Hujurat ayat 13 yang menjelaskan tentang hubungan kepada sesama manusia.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Y. I. (2019). Pemanfaatan Media Pembelajaran Quizizz untuk Pembelajaran Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah di Bengkulu. *Jurnal Kependidikan*, 2(25), 1–6.
- Darmadi, Hamid. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Sosial*. Bandung: Alfabeta
- Faizin, Z *et al.* (2021) "*Internalisasi Nilai-nilai Islam pada materi Relasi dan Fungsi*". Seminar Nasional Pendidikan sultan Agung Vol.2, No.1
- Huda, M. (2017). "Mengenal Matematika dalam Persepektif Islam". *Jurnal Kajian Keislaman dan Kemasyarakatan* Vol.2, No.2

- Kusno dan Marsigit. (2018). *“Integrasi Nilai-nilai Spiritual dalam Materi Relasi”*. AlphaMath Journal of Mathematics Education
- Ma’arif, Samsul. (2015). *“[Integrasi matematika dan islam dalam pembelajaran matematika](#)”*. Infinity Journa Vol. 4, No. 2. Hal : 223-236.
- Muhaimin dan Mujib, A. (1993). *“Pemikiran Pendidikan Islam”*. Bandung: Trigenda Karya
- Nesa, M. (2019). *“tanggapan Siswa Mengenai Implementasi Nilai-nilai Islam dalam Pembelajaran Matematika”*. Diskusi Panel Nasional Pendidkan Matematika 2019 Universitas Indraprasta PGRI
- Rahmawan, F. dan Kurniawan I. (2019). *“Integrasi Nilai Keimanan dalam Materi Himpunan pada Pembelajaran Matematika”*. Diskusi Panel Nasional Pendidkan Matematika 2019 Universitas Indraprasta PGRI
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.
- Ubaidah, N *et al.* (2020). *“Mathematics Constructivism with Islamic Values Based on Independence of Student's Learning”*. Proceedings of the 1st International Conference on Islamic Civilization, ICIC 2020.
- Zazou, H., Afanga, H., Akhouairi, S., Ouchtak, H., Addi, A. A., Akbour, R. A., ... & Hamdani, M. (2019). Treatment of textile industry wastewater by electrocoagulation coupled with electrochemical advanced oxidation process. *Journal of Water Process Engineering*, 28, 214-221.